

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai pengaruh Pola Pikir Kewirausahaan (X1), Motivasi Finansial (X2), dan Dukungan Keluarga (X3) terhadap Intensi Berkarier di *Gig Economy* (Y) di kalangan mahasiswa Administrasi Bisnis Semester 6 dan 8 UPN "Veteran" Jawa Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola Pikir Kewirausahaan (X1), Motivasi Finansial (X2), dan Dukungan Keluarga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berkarier di *Gig Economy* (Y), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 27,1% variasi Intensi Berkarier di *Gig Economy* (Y), sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa intensi berkarier di *gig economy* merupakan konstruk multidimensi yang terbentuk dari interaksi simultan antara kapasitas kognitif internal, ekspektasi finansial, dan dukungan kontekstual dari lingkungan sosial terdekat. Meskipun demikian, masih terdapat porsi variasi yang belum dapat dijelaskan oleh model ini, sehingga membuka ruang bagi pengembangan kajian lebih lanjut.

2. Pola Pikir Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berkarier di *Gig Economy* secara parsial, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Sebesar 45,6% responden menyatakan sangat setuju bahwa mereka mampu melihat peluang bisnis dari masalah di sekitarnya, dan 50,4% sangat setuju bahwa kegagalan dijadikan sebagai pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki kemampuan mengidentifikasi peluang, kreativitas, dan keberanian menghadapi risiko cenderung menganggap *gig economy* sebagai jalur karier yang relevan dan sepadan. Dalam kerangka SCCT, pola pikir kewirausahaan berfungsi sebagai *self-efficacy* yang memperkuat keyakinan individu untuk berhasil di lingkungan kerja mandiri berbasis platform digital.
3. Motivasi Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berkarier di *Gig Economy* secara parsial, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak. Meskipun 76% responden sangat setuju bahwa mereka ingin tidak sepenuhnya bergantung pada orang tua dan 72% sangat setuju pentingnya memiliki penghasilan sendiri, dorongan finansial belum terbukti secara langsung mendorong mahasiswa memilih karier di *gig economy*. Hal ini disebabkan ketidakpastian pendapatan dan absennya jaminan sosial di *gig economy* dipersepsikan sebagai hambatan, sehingga mahasiswa yang berorientasi finansial tinggi cenderung menimbang jalur karier konvensional yang menawarkan struktur kompensasi lebih terprediksi.
4. Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berkarier di *Gig Economy* secara parsial, sehingga hipotesis keempat (H4)

diterima. Sebesar 56% responden menyatakan sangat setuju bahwa keluarga memberikan semangat saat menghadapi kesulitan, dan 56% sangat setuju bahwa keluarga percaya pada kemampuan pengambilan keputusan karier mereka. Semakin kuat dukungan yang diterima mahasiswa dari lingkungan keluarga, baik secara emosional, informasional, maupun instrumental, semakin besar intensi mereka untuk berkarier di *gig economy*. Dalam kerangka SCCT, dukungan keluarga berperan sebagai *contextual support* yang menurunkan hambatan psikologis dan material dalam pembentukan tujuan karier di ranah digital.

1.2 Saran

Berdasarkan temuan yang dipaparkan, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan secara aktif mengembangkan pola pikir kewirausahaan melalui partisipasi dalam program inkubasi bisnis, kompetisi kewirausahaan, maupun praktik langsung di platform digital. Selain itu, mahasiswa disarankan meningkatkan literasi finansial terkait potensi penghasilan riil di *gig economy* agar dapat membentuk ekspektasi yang lebih realistis sebagai dasar pengambilan keputusan karier.
2. Bagi Program Studi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur, diharapkan mengintegrasikan materi kewirausahaan digital dan *gig economy* ke dalam kurikulum secara lebih sistematis. Program studi juga disarankan menyelenggarakan bimbingan karier yang melibatkan keluarga

mahasiswa, mengingat dukungan keluarga terbukti berpengaruh signifikan dalam membentuk intensi berkarier di *gig economy*.

3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti literasi digital, efikasi diri kewirausahaan, atau pengaruh teman sebaya karena nilai Adjusted R² model sebesar 27,1% menunjukkan bahwa model tersebut tidak mampu menjelaskan 72,9% variasi. Perluasan populasi ke program studi atau perguruan tinggi lain juga disarankan guna meningkatkan generalisabilitas hasil penelitian.

